

TAWURAN ANTAR PELAJAR ANTAR PELAJAR DI JAKARTA SELATAN

Antonius Olav Rizky¹⁾ Nazrina Zuryani²⁾ Gede Kamajaya³⁾

¹²³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: Antoniusolav@gmail.com¹⁾ Nazrinazuryani@yahoo.com²⁾ Kamajaya_1965@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

This research tries to explain the student brawl phenomenon that happens in South Jakarta. researcher put South Jakarta as research site. In this research, researcher uses conflict theory from Lewis A. Coser. Researcher uses qualitative research with descriptive method as methodology. The researcher gathered the data from observation, deep interview, and documentation. This research finds some findings as follows; there are some factors that start the brawl among senior high school students in South Jakarta like influence of gangster, chain of hostility that the students inherit from prior students, topographical condition in South Jakarta, and juvenile delinquency of each student; this research also finds the decreasing trend of student brawl in South Jakarta; and the existence of safety valve as a resolution of student brawl conflicts that happen among students. Many elements of the society that act as safety valve in this case are government, schools, police department, and parents.

Keywords: Senior High School, Conflict, Students, Brawl

1. PENDAHULUAN

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) merupakan ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Kota Jakarta terbagi menjadi lima wilayah, yaitu di Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Sebagai kota besar, kota Jakarta menunjang berbagai fasilitas pendidikan yang memadai akibat adanya pembangunan yang merata. Pembangunan tersebut meliputi perekonomian hingga pendidikan, yang menjadikan kota Jakarta terlihat berbeda dengan kota-kota besar lainnya di

Indonesia. Terkait pendidikan, khususnya di daerah Jakarta Selatan, terdapat sekolah berstatus negeri maupun swasta. Selain itu, sekolah berstandar nasional (SSN) maupun rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) banyak dijumpai di daerah Jakarta Selatan, dan terdapat 132 unit Sekolah Menengah Atas (SMA) (dikdasmen.kemendikbud, 2018). Adanya status dan predikat terbaik yang dimiliki setiap SMA di Jakarta Selatan, menjadikan setiap SMA di Jakarta Selatan sangat diminati oleh sebagian

besar masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang memiliki predikat terbaik di daerah tersebut. Dengan begitu, setiap sekolah memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu dan juga kualitas, agar predikat dan status yang dimiliki oleh sekolah tersebut dapat terjaga dengan baik.

Menurut Ridwan (2010 :5), tawuran pelajar didefinisikan sebagai bentuk perkelahian massal yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa lainnya dari sekolah yang berbeda. Konflik antar pelajar sering terjadi di daerah Jakarta Selatan, seperti yang dilansir dari media elektronik kompas.com pada tanggal 6 September 2018, berita dengan tajuk "*Sebelum dikeroyok, pelajar yang tewas dalam tawuran di Kebayoran Lama ditabrak Vespa*", menggambarkan terjadinya tawuran pelajar yang merenggut korban jiwa antara sekolah SMK Muhammadiyah 15 dengan SMAN 32 Jakarta. Pelajar yang mengikuti tawuran cenderung laki-laki, beberapa faktor menjadi alasan kenapa para pelajar memilih untuk ikut tawuran salah satunya ialah adanya doktrin dari senior atau alumni musuh atau rival antar sekolah sehingga budaya tawuran pelajar tidak dapat dihindari, lalu adanya kelompok siswa yang seringkali membentuk diri menjadi *geng* sekolah atau *basis* (barisan siswa) memiliki konotasi yang negatif dan seringkali

memicu tawuran. Adapun pengertian *Basis* menurut Rahman (2013: 17-18), gengsi dan reputasi yang dibentuk berkaitan dengan nama kelompok dipertaruhkan. Sehingga, kata 'damai' tidak ada dalam kamus hidup mereka. Semua siswa dalam geng *basis* menolak untuk berdamai jika terjadi konflik.

Sedangkan dalam arti sempit, pengertian pelajar adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Namun nilai pelajar yang seharusnya dimiliki setiap pelajar hilang ketika para pelajar melakukan tindak kriminalitas, tawuran pelajar seringkali menimbulkan kerugian untuk berbagai pihak baik materi atau non materi.

Letak tipologi Jakarta Selatan menjadi tempat favorit para kelompok pelajar untuk melakukan aksi tawuran, seperti di Jalan Kebayoran Lama di bawah kolong jembatan para pelajar sering melakukan aksi tawuran. Banyaknya angkutan umum yang melewati jalanan tersebut membuat pelajar mudah untuk mengakses dan menguasai jalanan. Ditambah lagi dengan banyaknya gang kecil di sekitaran jalan tersebut, menjadi alternatif melarikan diri bagi pelajar dari kejaran warga, polisi atau lawannya.

Alasan peneliti untuk meneliti terkait konflik tawuran pelajar di Jakarta Selatan, karena adanya kesadaran peneliti melihat fenomena tawuran sudah

menjadi budaya di kalangan pelajar. Seperti contoh siswa Sekolah Menengah Atas yang masih gencar melakukan aksi tawuran pelajar di Jakarta Selatan yaitu, SMA N 70, SMAN N 6, SMA N 29, SMA N 82, SMA N 86 dan SMA N 87, masih belum ditemukan

cara yang kuat untuk menghentikan budaya yang terjadi di kalangan pelajar ini, dan peneliti ingin mencoba mengkaji penyebab tawuran pelajar dan mengetahui elemen-elemen penting yang berperan untuk mengatasi tawuran pelajar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Amalia (2013) yang berjudul *Komunikasi Senior dan Junior Pada Kelompok Pelajar dalam Upaya Mempertahankan Budaya Tawuran*, mendeskripsikan, menjabarkan, dan menggambarkan peran senior dalam membentuk komunikasi yang bersifat koersif, agar pesan yang diberikan dapat diterima oleh juniornya, pesan tersebut menjelaskan adanya budaya tawuran yang tidak boleh punah dan memberitahu kepada junior bawasannya ada rivalitas antar sekolah sehingga junior mau mengikuti aksi tawuran pelajar di Jakarta Selatan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fakhrrurozi (2012) yang berjudul *Kecerdasan Emosi pada Remaja Pelaku Tawuran*, menjelaskan bahwa kecerdasan emosi sangat penting ketimbang IQ, pelajar SMA dan STM seringkali tidak mengandalkan kecerdasan emosinya dalam bersikap, yang mana hal itu mengakibatkan

semakin banyaknya remaja-remaja yang tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik dan sering kehilangan kontrol dengan emosinya. Salah satunya terlibat dalam tawuran di Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2014) berjudul *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang pernah Terlibat Tawuran di SMK "B" Jakarta*, mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku delinkuensi pada remaja yang pernah terlibat tawuran di Jakarta, dengan kecerdasan emosi pelajar dapat mengantisipasi tawuran bukan menjadi pelaku tawuran.

Penelitian di atas memiliki kesamaan terkait tawuran pelajar dari berbagai segi, baik kecerdasan emosi yang dimiliki para pelajar maupun pengaruh senior dan alumni dalam keterlibatan tawuran pelajar, serta bagaimana cara mengantisipasi perilaku menyimpang tawuran pelajar yang selalu menjadi tradisi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-eksplanatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif, kegiatan penelitian dilaksanakan secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti, dengan demikian pelaksanaan penelitian itu sendiri tidaklah bersifat subjektif, tetapi tetap dilaksanakan secara objektif keilmuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 . Sejarah Tawuran di Jakarta

Jakarta merupakan kota metropolitan yang memiliki beragam etnis, budaya, dan suku. Banyaknya penduduk yang tinggal di Jakarta membuat karakter masyarakat kota Jakarta dengan kota besar lainnya berbeda, tidak jarang konflik di Jakarta sering terjadi. Semua

mahluk sosial pasti pernah mengalami konflik karena konflik

Tawuran pelajar merupakan tindak kriminalitas yang sudah diatur oleh Undang-Undang hukum pidana pasal 170 dan pasal 358, berkenaan dengan peristiwa tawuran (perkelahian beramai-ramai). Pasal 170 KHUP mengancam pidana terhadap perbuatan yang dilakukan oleh beberapa orang menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang, dengan ancaman pidana penjara maksimum 5 tahun 6 bulan. Ancaman akan lebih berat jika kekerasan itu mengakibatkan luka-luka atau korban jiwa dengan hukuman penjara 7 sampai 12 tahun. Pasal 358 KHUP memberikan ketentuan mereka yang sengaja turut serta dalam penyerangan atau perkelahian dimana terlibat beberapa orang, akan diancam dengan pidana penjara paling lama 2 tahun 8 bulan jika mengakibatkan luka-luka berat dan jika menimbulkan korban jiwa pidana penjara 4 tahun (Pinatik, 54:2017)

4.1.2 Kondisi Sekolah dan Pandangan Masyarakat di Jakarta Selatan

Jakarta Selatan atau kerap disapa dengan Jaksel, merupakan bagian kota dari DKI Jakarta yang terdiri dari lima bagian, pusat pemerintah Jakarta Selatan berada di wilayah Kebayoran Baru. Jakarta Selatan memiliki beberapa perbatasan, dengan Jakarta Pusat dan Barat, di sebelah Timur dengan Jakarta Timur, di sebelah selatan dengan Kota Depok, di sebelah Barat dengan Kota Tangerang Selatan dan Tangerang. Dalam aspek dunia pendidikan Jakarta Selatan memiliki 132 Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta, adanya predikat Sekolah Berstandar Internasional dan Sekolah Berstandar Nasional sering kali menimbulkan kecemburuan dengan sekolah yang tidak memiliki predikat apapun, hal ini kerap kali menjadi ajang kompetisi antar sekolah untuk menaikkan nama sekolah. Para pelajar pun bersaing ketat untuk mendapatkan sekolah favorit yang diinginkannya, dalam konteks pemilihan sekolah yang dianggap terbaik untuk dimasuki anak-anaknya, fasilitas sekolah termasuk salah satu yang dipertimbangkan orang tua murid, atau calon murid itu sendiri, ketika memilih sekolah (Septhevian, 2014). Jakarta Selatan memiliki beberapa sekolah favorit yang berbeda dengan sekolah

lainnya karena prestasi, fasilitas sekolah yang sudah memadai, dan dekat dengan pusat kota, SMA Negeri 70 Jakarta, SMA Negeri 6 Jakarta, SMA Negeri 3 Jakarta, SMA Negeri 8 Jakarta, SMA Negeri 28 Jakarta merupakan salah satu sekolah favorit di Jakarta Selatan.

4.2 Latar Belakang Terjadinya Tawuran Pelajar

Tawuran pelajar merupakan suatu konflik yang terjadi di dalam dunia pendidikan, potensi konflik dapat meningkat disebabkan oleh konflik yang dibiarkan terus menurus dan tidak dilakukan upaya untuk menyelesaikan atau menanggulangi konflik tersebut yang terlibat dalam konflik. Tawuran dapat terjadi dimana saja secara spontanitas atau terencana, tidak jarang tawuran disertai dengan perusakan fasilitas publik dan memakan korban jiwa. Kasus pengaduan anak berdasarkan klaster pendidikan KPAI periode Januari 2010-Juli 2015 menyebutkan ada sebanyak 271 orang korban tawuran pelajar (cnn.com, 2015).

Konflik terjadi karena adanya sebab-akibat, manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dapat dihindari dari konflik, banyak faktor yang dapat mengakibatkan konflik contohnya perbedaan kepentingan, seringkali konflik bersifat kompleks yang melibatkan berbagai unsur masyarakat di dalamnya (Pruitt, 2011:10). Para pelajar yang berkonflik membuat basis atau geng sekolah memiliki

alasan dan tujuan untuk kepentingan kelompoknya tersendiri.

Tawuran pelajar memiliki beberapa jenis, diantaranya;

1. Tawuran terjadi karena adanya rasa bermusuhan yang sudah lama diturunkan dari alumni, biasanya tawuran ini bersifat terencana.
2. Tawuran antara dua kelompok lain. Basis atau geng satu sekolah melawan kelompok lain yang berisikan beberapa jenis geng sekolah, biasanya tawuran ini bersifat spontanitas.
3. Tawuran pelajar yang bersifat Insidental. Tawuran ini biasanya terjadi karena kondisi dan situasi tertentu, biasanya sering terjadi di bus umum, satu sekolah bertemu dengan kelompok sekolah lain berujung dengan ejek-ejekan sampai terjadi tawuran.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya tawuran pelajar di Jakarta Selatan, diantaranya;

4.2.1 Pengaruh Adanya Gengster di SMA Jakarta Selatan

Jakarta Selatan merupakan salah satu daerah di ibu kota yang sering terjadi tawuran pelajar, tercatat ada 15 Sekolah Menengah Atas yang memiliki geng disekolahnya harus dibubarkan oleh gubernur Basuki Tjahaja Purnama (ahok). Data geng

sekolah yang dibubarkan di era gubernur Ahok.

Gubernur Ahok memberikan instruksi untuk membubarkan gengster yang berada di dalam sekolah, sering terjadinya aksi kekerasan antarsiswa di dalam sekolah atau luar sekolah karena geng tersebut kerap kali membuat masalah dan meresahkan masyarakat sekitar.**4.2.3 Kondisi Topografis Sekolah Menengah Atas di Jakarta Selatan**

Jakarta memiliki Sekolah Menengah Atas sekitar 132 sekolah negeri atau swasta (dikdasmen kemendikbud) tahun 2018. Banyaknya sekolah membuat kompetisi yang ada menjadi begitu sengit, sekolah satu dengan sekolah yang lain saling bersaing untuk menunjukkan eksistensinya masing-masing. Namun, seringkali kompetisi yang dibuat di salahgunakan oleh para pelajar, tawuran menjadi contohnya bentuk kesalahan para pelajar bereksistensi.

4.2.4 Tawuran Pelajar Bentuk dari Kenakalan Remaja

Para pelajar yang mengikuti tawuran masuk kedalam katagori remaja yang berumur berkisaran 15-19 tahun, masa remaja merupakan masa transisi dimana terjadinya perubahan pada fisik, psikis, dan sosial. Masa remaja juga merupakan masa pencarian jati diri, seorang remaja akan sulit untuk menentukan pilihannya dan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Tawuran pelajar menjadi salah satu contoh kenakalan remaja pada saat ini. Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat

diterima secara sosial sampai tindakan kriminal (Santrock, 2007).

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja, ada beberapa aspek kenakalan remaja: (1) Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, contohnya kebut-kebutan di jalan, menerobos lalu lintas, merokok; (2) Perilaku yang melanggar hukum, contohnya mencuri, merampok, memperkosa dan lain sebagainya; (3) Perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti tawuran pelajar satu sekolah dengan sekolah yang lain (Sarwono, 2010).

4.3 Resolusi Konflik Tawuran Pelajar

Tawuran pelajar merupakan konflik yang terjadi dalam dunia pendidikan, konflik berupa kekerasan fisik ini seringkali terjadi di kota-kota besar, terutama Jakarta. Sejak tahun 1980-an sampai sekarang tawuran masih sering terjadi di Jakarta melibatkan Sekolah Menengah Atas negeri maupun swasta yang berada di wilayah selatan Jakarta, tidak jarang kasus tawuran pelajar setiap tahunnya memakan korban jiwa. Tawuran pelajar sudah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan, tugas bersama bagi elemen-elemen terkait untuk memberikan solusi agar dapat menberhentikan atau mengurangi tawuran.

Resolusi konflik bermakna sebagai tindakan mengurangi suatu permasalahan, pemecahan, penghapusan, atau penghilangan permasalahan (Rambotsan, 2010), dalam kacamata Lewis A. Coser

melihat bentuk pemecahan konflik yaitu dengan katup penyelamat, salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial (Poloma, 1956: 41) melihat, katup penyelamat demikian berfungsi sebagai "jalan keluar yang meredakan permusuhan", yang tanpa itu hubungan-hubungan di antara pihak-pihak yang bertentangan akan semakin tajam.

Elemen-elemen terkait permasalahan dari adanya tawuran pelajar merupakan salah satu dari katup penyelamat, contohnya ada pihak orangtua, sekolah pemerintahan, serta aparat keamanan negara, masing-masing memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya tawuran pelajar. Lewat katup penyelamat masalah tawuran pelajar dapat dikurangi atau bahkan diberhentikan.

5. KESIMPULAN

Jakarta Selatan memiliki banyak Sekolah Menengah Atas, adanya predikat sekolah favorit membuat setiap sekolah yang ada saling berkompetisi untuk menunjukkan kualitasnya masing-masing, namun persaingan ini sering kali dibawa keluar dari jalan yang seharusnya melainkan menjadi hal yang negatif contohnya seperti tawuran pelajar. Tawuran Pelajar di Jakarta sudah lama terjadi, hal dikarenakan adanya rasa permusuhan yang diturunkan ke setiap angkatan oleh para alumni. Selain itu adanya

geng disetiap sekolah pun seringkali menyebabkan tindak kriminalitas tawuran pelajar terus menerus terjadi. Bentuk topografis Jakarta Selatan juga menjadi pendorong terjadinya tawuran pelajar, serta faktor usia masa peremajaan membuat pelajar mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Bentuk upaya yang dilakukan cukup berdampak positif, kurangnya aktivitas tawuran pelajar di tahun 2018 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya hal ini dikarenakan adanya kerjasama antar satu elemen dengan elemen yang lainnya berjalan dengan baik, adanya tim khusus yang dibuat oleh pihak kepolisian dengan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku;

Dahrendorf, Ralf. (1986). *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri*. Terjemahan Mandan, Ali. Jakarta: Rajawali

Kartono, Kartini. (2013). *Kenakalan remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Magnis, Suseho F. (2000). *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fahri, A. (2012) G-AKSI, Ajang Pelatihan Siswa untuk cegah Tawuran, <https://edukasi.kompas.com/read/2012/11/21/17054657/GAKSI..Ajang.Pelatihan.Siswa.untuk.Cegah.Tawuran> (diakses pada tanggal 14 November 2018).

Ferry, R. (2011) Teori dan Perilaku Organisasi, <http://perilakuorganisasi.com/ralf-dahrendorf-teori-konflik.html> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2018).

Berita;

Detik.com, 36 siswa SMA 46 Jakarta yang Bajak Kopaja Hendak Serang Sekolah Lain, 16 November 2013, Taufik.

Kompas.com. Ini 15 Gangster Sekolah yang Sudah Dibubarkan Ahok, 14 November 2014, Sari Aziza.

_____. Ini pemicu Tawuran SMA 6 dan SMA 70, 1 Oktober 2012, More Imanuel.

_____. G-Aksi, Ajang Pelatihan Siswa Untuk Cegah Tawuran, 21 November 2012. Caroline

Regional.co.id "Tradisi" Tawuran SMA 6 dan SMA 70 sudah sejak 1980-an, 21 September 2011, Fitrat Irfan.

Tempo.co, Terlibat Tawuran, 17 Siswa SMA N 32 Jakarta Selatan Mundur dari Sekolah, 7 September 2018. Ali Anwar.